

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Peserta Didik**

##### **1. Definisi Manajemen Peserta Didik**

Manajemen juga didefinisikan sebagai seni mengatur dan mengelola organisasi dengan mempertimbangkan konteks dan situasi yang mendukung pencapaian tujuan. Manajemen dapat diartikan sebagai proses bekerja sama dengan orang lain untuk menetapkan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi melalui penerapan fungsi- fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.<sup>19</sup>

Peserta didik adalah orang-orang yang masih dalam tahap perkembangan awal atau belum mencapai kedewasaan dan memiliki potensi dasar atau fitrah yang akan berkembang. Peran peserta didik sebagai "bahan mentah" dalam proses transformasi dan internalisasi sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Semua peserta didik adalah individu yang berbeda, dan sifat-sifat mereka mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan tempat tinggal juga berkontribusi pada perkembangan ini.<sup>20</sup>

Peserta didik tidak hanya bertindak sebagai objek dalam proses pembelajaran, tetapi mereka juga dapat menjadi subjek aktif. Dalam

---

<sup>19</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (BPFE-Yogyakarta, 2021).

<sup>20</sup> Rahayu Anggraeni and Anne Effane, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid Vol. 1, no. 2 (2022): Hal. 234-239*.

pendidikan Islam, peserta didik didefinisikan sebagai individu yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dari segi pengetahuan, perilaku, dan fisik. Dengan demikian, peserta didik dapat dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pendampingan yang terarah agar mereka dapat mencapai pertumbuhan terbaik mereka. Sebagai bagian dari pendampingan ini, orang tua dan tenaga pendidik bertanggung jawab untuk memantau dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut Abdun Nata, ada tiga istilah dalam Bahasa Arab yang mengacu pada peserta didik. Mereka adalah :

- a. "Murid", yang berarti orang yang menginginkan sesuatu
- b. "Tilmidz", yang digunakan di pondok pesantren yang benar-benar bernafaskan Islam
- c. "Tholibul Ilmi", yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu, baik pelajar maupun mahapeserta didik. Istilah ini berada di level yang lebih tinggi. Di sekolah menengah/SMP, MA/SMA, dan perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam Bahasa Indonesia ada 3 istilah tentang peserta didik yaitu :

- a. Murid didefinisikan sebagai orang yang belajar, menyucikan diri, dan berjalan menuju Tuhan.

---

<sup>21</sup> Annisa Nasution and dkk, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *POPULER : Jurnal Penelitian Mahasiswa* Vol. 1, no. 3 (2022): Hal 87-98.

- b. Anak didik didasarkan pada gagasan bahwa seorang guru harus menyayangi muridnya seperti anaknya sendiri, sehingga muncul istilah "anak didik".
- c. Peserta didik adalah istilah yang paling baru dan menekankan pentingnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan memerlukan peserta didik. Proses pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa peserta didik. Tanpa mereka, pendidikan akan kehilangan maknanya. Oleh karena itu, peserta didik dapat dianggap sebagai komponen utama yang memungkinkan interaksi dalam pendidikan terjadi. Pada akhirnya, interaksi ini sangat memengaruhi kualitas pendidikan.<sup>22</sup>

Menurut Suryosubroto, manajemen peserta didik meliputi serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pendataan dan pengelolaan peserta didik sejak awal diterima hingga mereka menyelesaikan pendidikan dan keluar dari sekolah. Sementara itu, Nasihin dan Sururi menjelaskan bahwa tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik, mulai dari proses penerimaan sampai mereka menuntaskan pendidikan di lembaga tersebut.

Mustari menambahkan bahwa manajemen peserta didik mencakup pengaturan, pengawasan, dan layanan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pendaftaran dan layanan individual, dan pengembangan

---

<sup>22</sup> Nasution and dkk, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam."

kemampuan dan minat peserta didik hingga mereka matang dalam pendidikan. Imron menggambarkan manajemen ini sebagai proses Pengaturan yang dimulai dari penerimaan hingga kelulusan, dengan penekanan pada elemen yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peserta didik untuk memberikan layanan terbaik.

Menurut Fathurrohman, cakupan manajemen peserta didik meliputi tiga aspek utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu proses penerimaan peserta didik baru, kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Manajemen peserta didik sendiri merupakan bagian penting dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik, baik melalui kegiatan kurikuler maupun ko-kurikuler. Setiap komponen sekolah dibuat untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini termasuk manajemen sekolah yang lebih baik, alokasi anggaran yang lebih baik untuk pendidikan, peningkatan kapasitas guru dan staf pendidikan lainnya, dan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas sekolah yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen peserta didik mencakup banyak aktivitas penting yang membantu mencapai tujuan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik.

Menurut Daryanto dalam karyanya yang berjudul Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan pengelolaan yang mencakup seluruh hal yang berhubungan dengan peserta didik,

dimulai sejak tahap perencanaan awal, proses penerimaan, pelaksanaan pembinaan, sampai dengan upaya pengembangan potensi secara optimal. Tujuan utama pengelolaan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Dalam praktiknya, empat indikator utama membentuk sistem manajemen peserta didik di sekolah. Ini adalah proses pengambilan dan penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik dan penyediaan layanan yang tepat, upaya untuk membina kedisiplinan, dan pengembangan minat dan bakat setiap siswa. Indikator-indikator ini saling berhubungan dan membentuk sistem yang kuat untuk mengelola manajemen peserta didik di sekolah.<sup>23</sup>

a. Rekrutmen Peserta Didik

1) Rekrutmen Peserta Didik

Menurut Daryanto, penerimaan peserta didik baru merupakan bagian dari kegiatan manajemen peserta didik. Rekrutmen peserta didik dilakukan sebagai tahap awal dalam memperoleh calon peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini melibatkan penetapan persyaratan, prosedur pendaftaran, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Pelaksanaan rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan mempertimbangkan berbagai ketentuan yang berlaku.

---

<sup>23</sup> Daryanto and Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*.

Kegiatan ini menjadi bagian dari pengelolaan peserta didik di awal tahun ajaran.

Dalam konteks manajemen sekolah, rekrutmen peserta didik merupakan salah satu bagian integral dari program yang dijalankan oleh sekolah. Secara substansial, rekrutmen dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menemukan dan menetapkan calon-calon peserta didik yang akan bergabung di lembaga pendidikan tersebut. Pelaksanaan proses penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan kepanitiaan yang beranggotakan unsur guru, staf tata usaha, serta dewan atau komite sekolah. Selanjutnya, pihak sekolah menyusun dan menyebarluaskan pengumuman penerimaan peserta didik baru secara terbuka kepada masyarakat. Pengumuman tersebut setidaknya memuat beberapa komponen penting, di antaranya gambaran umum mengenai profil lembaga pendidikan, persyaratan pendaftaran yang meliputi ketentuan bersifat umum maupun khusus, mekanisme atau tata cara pendaftaran yang harus ditempuh calon peserta didik, informasi mengenai jadwal serta lokasi pelaksanaan seleksi, dan keterangan tentang waktu pengumuman hasil seleksi akan disampaikan. Keseluruhan informasi tersebut perlu disampaikan secara transparan agar masyarakat luas dapat mengakses dan memahaminya dengan mudah.<sup>24</sup>

## 2) Seleksi Peserta Didik

Dalam praktiknya, rekrutmen peserta didik tidak hanya berhenti pada tahap pengumuman dan pendaftaran, melainkan juga mencakup proses seleksi guna menentukan calon peserta didik yang layak untuk diterima. Pelaksanaan seleksi mengacu pada sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti kemampuan di bidang akademik, capaian prestasi yang dimiliki, maupun kelengkapan berkas administrasi yang dipersyaratkan. Proses seleksi ini pada dasarnya bertujuan untuk menyesuaikan antara jumlah calon peserta didik yang mendaftar dengan kapasitas daya tampung yang tersedia di sekolah. Di samping itu, seleksi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa calon peserta didik yang diterima benar-benar memenuhi seluruh ketentuan yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah. Dengan demikian, tahapan seleksi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian proses penerimaan peserta didik baru dan memegang peranan penting dalam menjaga kualitas serta kesesuaian komposisi peserta didik di lingkungan sekolah.

---

<sup>24</sup> Widya Astuti Permana, "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Islamic Education Management* Vol. 5, no. 1 (2020): Hal. 83-96.

Seleksi peserta didik sendiri adalah proses memilih peserta didik baru untuk menentukan dan menarik mereka yang potensial untuk bergabung dengan pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Setiap sekolah memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku untuk proses ini. Pertama tes atau ujian, seperti psikotes, tes jasmani, kesehatan, dan tes akademik atau ketrampilan, Kedua pencarian bakat, biasanya berdasarkan prestasi olahraga atau kesenian, dan Ketiga berdasarkan nilai ujian akhir nasional.<sup>25</sup>

b. Penempatan dan Layanan Peserta Didik

1) Penempatan Peserta Didik

Menurut Daryanto pengelompokan peserta didik dilakukan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran. Penempatan peserta didik berkaitan dengan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, dan karakteristik tertentu. Proses ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kondisi peserta didik. Penempatan juga berkaitan dengan pengaturan kelas dan pembagian peserta didik dalam kelompok belajar. Kegiatan ini menjadi bagian dari pengelolaan peserta didik setelah proses penerimaan.

---

<sup>25</sup> Sherly And Dkk, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, 1st Ed. (WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020).

Pembagian Pembagian kelas atau penempatan peserta didik baru merupakan proses pengelompokan siswa ke dalam kelas tertentu berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti jenis kelamin dan usia. Selain itu, pengelompokan juga dapat mempertimbangkan perbedaan individu, misalnya minat, bakat, serta kemampuan masing-masing peserta didik.<sup>26</sup>

## 2) Layanan Peserta Didik

Selain penempatan, layanan peserta didik juga menjadi bagian dari manajemen peserta didik. Daryanto menyatakan bahwa manajemen peserta didik memusatkan perhatian pada pengaturan dan pelayanan peserta didik. Layanan yang diberikan mencakup bimbingan dan konseling, perpustakaan, layanan kesehatan, serta fasilitas pendukung lainnya. Layanan tersebut berkaitan dengan kebutuhan peserta didik selama mengikuti proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan layanan ini berlangsung secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### a) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses perkembangan diri mereka secara menyeluruh.

---

<sup>26</sup> Gina Mukti Fizrih And Dkk, "Manajemen Perencanaan Peserta Didik Di SMPIQU Al-Bahjah Cirebon," *ASCENT : Al-Bahjah Journal Of Islamic Education Management* 1,1 (2023) 1-9.

Melalui layanan ini, peserta didik memperoleh arahan dan pendampingan dalam membentuk sikap serta perilaku yang selaras dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekitarnya.

b) Layanan Perpustakaan

Perpustakaan adalah bagian penting dari institusi pendidikan karena berfungsi sebagai pendukung utama proses belajar. Melalui berbagai koleksi bahan bacaan yang dimilikinya, perpustakaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik.

c) Layanan Kantin

Kantin sekolah memegang peranan yang cukup signifikan dalam menunjang kebutuhan gizi peserta didik melalui penyediaan makanan yang bergizi, terjaga kebersihannya, serta aman untuk dikonsumsi. Ketersediaan fasilitas kantin di lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat krusial, mengingat peserta didik membutuhkan asupan makanan yang layak dan menyehatkan selama menjalani aktivitas belajar di sekolah.

d) Layanan Kesehatan

Salah satu bentuk layanan kesehatan yang paling umum digunakan di sekolah adalah Unit Kesehatan Sekolah (UKS). UKS bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa, menjaga lingkungan sekolah sehat, dan memberikan bantuan dalam proses belajar.

e) Layanan Transportasi dan Asrama

Pada tingkat pendidikan prasekolah (PAUD atau TK) dan pendidikan dasar (SD), layanan transportasi biasanya tersedia untuk membantu peserta didik pergi ke sekolah dan mendukung kegiatan belajar yang lancar. Sedangkan layanan asrama sangat bermanfaat bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah atau perguruan tinggi. Asrama menyediakan tempat tinggal yang mendukung kegiatan belajar mereka secara lebih terfokus.

Setiap layanan yang telah disebutkan diatas bertujuan untuk menunjang peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan yang ada disekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 1st ed. (CV. Widya Puspita, 2018).

membantu peserta didik pergi ke sekolah dan mendukung kegiatan belajar yang lancar. Sedangkan layanan asrama sangat bermanfaat bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah atau perguruan tinggi. Asrama menyediakan tempat tinggal yang mendukung kegiatan belajar mereka secara lebih terfokus.

c. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan adalah suatu proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang dilakukan secara sadar, terencana, dan penuh tanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian dasar secara harmonis. Namun, pembinaan siswa dapat didefinisikan sebagai layanan yang diberikan kepada siswa di suatu institusi pendidikan, baik di dalam maupun di luar kegiatan kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan mendorong siswa untuk menyadari tanggung jawab mereka dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan yang ramah.<sup>28</sup>

Menurut Daryanto, ruang lingkup manajemen peserta didik turut mencakup serangkaian kegiatan pembinaan yang berlangsung sepanjang peserta didik menempuh pendidikan di sekolah. Pembinaan tersebut pada dasarnya diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, pembinaan juga erat kaitannya dengan upaya penerapan aturan serta tata tertib yang berlaku di

sekolah, sehingga peserta didik terbiasa untuk hidup tertib dan disiplin. Proses pembinaan ini bersifat berkelanjutan dan terus berlangsung selama peserta didik aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Kegiatan tersebut mencakup aktivitas di kelas, kegiatan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Setiap kegiatan memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pendidikan yang berlangsung sehari-hari.<sup>29</sup>

Pembinaan peserta didik di sekolah dilaksanakan melalui tiga jenis kegiatan utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga bentuk kegiatan ini saling terintegrasi dan melengkapi satu sama lain dalam rangka mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik.

---

<sup>29</sup> Daryanto and Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*.

<sup>28</sup> Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 (2022): Hal. 71-89.

### 1) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran utama yang dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis. Pembinaan melalui kegiatan ini diarahkan pada peningkatan prestasi akademik peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, pemberian tugas, kegiatan remedial, dan pengayaan. Ralph W. Tyler menyatakan bahwa kurikulum dan pembelajaran dirancang sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga pembinaan intrakurikuler memiliki peran penting dalam mengarahkan pencapaian prestasi akademik peserta didik.<sup>30</sup>

### 2) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pendukung pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya materi intrakurikuler. Pembinaan melalui kegiatan kokurikuler berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sekaligus mendukung pencapaian prestasi akademik dan non-akademik. Oemar Hamalik menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler dalam rangka memperkuat penguasaan materi peserta didik.<sup>31</sup>

### 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan peserta didik. Melalui kegiatan ini, pembinaan berperan dalam meningkatkan prestasi nonakademik sekaligus mendukung pembentukan karakter. Thomas Lickona menyatakan bahwa aktivitas di luar kelas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan sangatlah penting karena untuk meningkatkan kepribadian serta kemampuan peserta didik secara utuh melalui sebuah pendidikan. Jadi dalam pembinaan peserta didik diharapkan para peserta didik memahami dan menjalankan tanggung jawab belajarnya serta membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengikuti berbagai aktivitas yang sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ini juga

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 1st ed. (PT. Bumi Aksara, 2001).

<sup>32</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character* (Bantam Books, 1991).

berkaitan dengan pengalaman belajar di luar kegiatan akademik. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi bagian dari manajemen peserta didik di sekolah.<sup>33</sup>

Setiap kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik memerlukan evaluasi sebagai bentuk pengukuran keberhasilan program. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui tingkat perkembangan peserta didik serta kesesuaian program dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, evaluasi hasil belajar memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi pengembangan potensi peserta didik.

Evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu dengan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Imron, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi peserta didik sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat mencapai kinerja yang diharapkan.<sup>34</sup>

Terdapat dua jenis utama alat evaluasi: non-tes dan tes. Non-tes mencakup penilaian sikap dan kehadiran, biasanya dilakukan melalui observasi. Sedangkan tes mencakup tes diagnostik (menemukan

---

<sup>33</sup> Daryanto and Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*.

<sup>34</sup> Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan."

kelemahan peserta didik), tes formatif (menilai kemajuan dalam proses belajar), dan tes sumatif (mengukur hasil setelah satu program selesai). Hal ini sejalan dengan teori Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa evaluasi diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sehingga pendidik dapat menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>35</sup> Asesmen awal penting dilakukan agar kegiatan pembinaan berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Tes formatif sendiri menurut Michael Scriven bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Tes formatif digunakan untuk menilai keaktifan, kedisiplinan, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kemudian tes sumatif sendiri menurut Michael Scriven digunakan untuk menilai keberhasilan akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi sumatif dalam kegiatan peserta didik digunakan untuk menilai prestasi akademik dan non- akademik peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan lanjutan.<sup>36</sup>

Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui program remedial dan pengayaan. Program remedial dirancang untuk memastikan peserta didik menguasai materi sepenuhnya sesuai standar minimum.

---

<sup>35</sup> Benjamin S. Bloom, *Human Characteristics and School Learning* (McGraw-Hill, 1976).

<sup>36</sup> Michael Scriven, *The Methodology of Evaluation* (Rand McNally, 1967).

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang cepat memahami materi untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Secara keseluruhan, evaluasi hasil belajar bertujuan tidak hanya untuk menilai pencapaian peserta didik tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>37</sup>

## **2. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Seluruh kumpulan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik disebut manajemen peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Menurut Badrudin, manajemen peserta didik adalah serangkaian aktivitas yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dari penerimaan hingga kelulusan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai keseluruhan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, manajemen peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotor peserta didik. Selain itu, manajemen ini membantu mengembangkan bakat, kecerdasan umum, dan minat peserta didik serta memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Tujuan akhir adalah untuk membantu siswa belajar lebih baik dan mencapai cita-citanya dengan meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka.<sup>38</sup>

Menurut Irjus Indrawan dkk dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” mengemukakan bahwa Tujuan peserta didik ada 2, yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah :

- a. Mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara efektif, tertata, dan terorganisir dengan baik, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan secara menyeluruh.

- b. Tujuan khusus dari manajemen peserta didik mencakup :
  - 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotor peserta didik.
  - 2) Menyediakan sarana untuk menyalurkan serta mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
  - 3) Memfasilitasi aspirasi dan harapan peserta didik serta memenuhi kebutuhan mereka.
  - 4) Dengan terpenuhinya poin-poin di atas, diharapkan peserta didik dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan yang memungkinkan mereka belajar dengan optimal dan mencapai tujuan hidup mereka.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sherly and dkk, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*.

<sup>38</sup> Arifin, “Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan.”

<sup>39</sup> Irjus Indrawan and dkk, *Manajemen Peserta Didik*, 1st ed. (Penerbit Qiara Media, 2022)

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Dalam manajemen peserta didik, prinsip berarti bahwa pengaturan atau pengelolaan peserta didik harus selalu berlandaskan pada pedoman yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara sistematis, tertib, dan lancar, manajemen peserta didik sangat penting untuk mengelola berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik. Untuk mencapai hal ini, beberapa prinsip harus diperhatikan :

- a. Pengembangan program manajemen peserta didik harus mengacu pada aturan yang berlaku pada saat pelaksanaannya.
- b. Manajemen peserta didik merupakan salah satu unsur dalam manajemen sekolah secara menyeluruh, sehingga pelaksanaannya harus selaras dengan serta mendukung tujuan umum pengelolaan sekolah.
- c. Setiap kegiatan dalam manajemen peserta didik perlu membawa misi pendidikan, bertujuan untuk membina dan mendidik peserta didik.
- d. Manajemen peserta didik sebaiknya memfasilitasi persatuan di antara peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Keberagaman di antara mereka tidak seharusnya menimbulkan konflik, tetapi justru memperkuat rasa saling mengerti dan menghargai sesama sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara maksimal.
- e. Pengaturan dalam manajemen peserta didik perlu diarahkan pada upaya pembimbingan bagi peserta didik.
- f. Aktivitas dalam manajemen peserta didik sebaiknya mampu

mendorong terbentuknya kemandirian peserta didik, yang berguna tidak hanya selama mereka berada di sekolah, tetapi juga saat mereka berinteraksi dan berperan di lingkungan masyarakat.

- g. Semua aktivitas manajemen peserta didik harus relevan dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, baik selama di sekolah maupun di masa depan.<sup>41</sup>

Dalam manajemen peserta didik, prinsip-prinsip dasar sangat penting sebagai pedoman untuk memastikan kelancaran dan efektivitas dalam pengelolaan peserta didik. Prinsip-prinsip ini mencakup pengembangan program yang sesuai dengan aturan yang berlaku, selaras dengan manajemen sekolah secara keseluruhan, serta membawa misi pendidikan yang mendidik dan membina peserta didik. Selain itu, manajemen peserta didik harus memfasilitasi persatuan di antara peserta didik yang beragam, dengan tujuan menciptakan pemahaman dan penghargaan antarpeserta didik. Prinsip ini juga menggarisbawahi pentingnya pembimbingan dan penanaman kemandirian yang berguna bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Seluruh kegiatan dalam manajemen peserta didik harus relevan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

---

<sup>40</sup> Aulia Sari Damanik and dkk, "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2023): Hal. 3696-3702.

<sup>41</sup> Indrawan and dkk, *Manajemen Peserta Didik*.

## **B. Prestasi Akademik dan Nonakademik**

### **1. Prestasi Akademik**

Dalam kehidupan sehari-hari, prestasi sering diartikan sebagai pencapaian status atau kondisi yang lebih baik. Namun, prestasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan status atau kondisi yang telah diraih. Ukuran prestasi dapat dilihat dengan membandingkan pencapaian seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain, atau bahkan dengan pencapaian lembaga atau organisasi lainnya. Sayangnya, dalam mengejar prestasi ini, beberapa individu terkadang melanggar aturan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Prestasi merupakan hasil nyata yang tercipta dari interaksi antara berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu dalam proses belajar.

Menurut pandangan Islam, prestasi sejati bukan hanya tentang mencapai puncak keberhasilan, tetapi juga tentang niat, proses, dan cara mencapainya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam ajaran Islam, setiap amal dan usaha dicatat dan akan rasa percaya diri peserta didik, dukungan instrumental membantu dalam pemenuhan kebutuhan studi, dukungan informasional memberikan arahan dalam belajar, dan dukungan penilaian membantu peserta didik mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya. Keempat aspek ini memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai prestasi akademik yang optimal.

Menurut Azwar, prestasi akademik adalah perkembangan kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar. Hasil dari proses belajar dapat mencakup kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara lisan

atau tulisan, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dan dinilai dipertanggungjawabkan di kemudian hari, di mana Allah akan memberikan pahala atas segala usaha dan kerja keras yang dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang sesuai dengan tuntunan agama.<sup>42</sup>

James S. House menjelaskan bahwa dukungan sosial menekankan pentingnya hubungan sosial, terutama kehadiran individu signifikan yang dapat membantu seseorang menghadapi tekanan hidup. Kehadiran tersebut berfungsi mengurangi dampak tekanan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian. Dukungan ini membantu individu mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku yang berguna dalam menghadapi tekanan. James S. House menguraikan empat aspek utama dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional, berupa empati, kasih sayang, kepercayaan, dan perhatian yang diberikan kepada individu.
- b. Dukungan instrumental, berupa bantuan nyata yang langsung membantu individu memenuhi kebutuhannya.
- c. Dukungan informasional, berupa nasihat, saran, atau informasi yang dapat digunakan individu untuk menyelesaikan masalah.
- d. Dukungan penilaian, berupa umpan balik dan penegasan yang konstruktif untuk evaluasi diri.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2021): Hal. 1-8.

<sup>43</sup> Nur Anifatul Aliyah and dkk, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Para Santri," *Jurnal Cahaya Mandalika* Vol. 5, no. 1 (2024): Hal. 161.

Dalam konteks prestasi akademik, teori dukungan sosial ini relevan karena hubungan sosial yang sehat dapat memberikan landasan emosional, bimbingan, dan bantuan konkret yang mendukung peserta didik dalam mengatasi tantangan akademik. Dukungan emosional dapat meningkatkan melalui tes standar.<sup>44</sup> Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan disebut prestasi akademik, menurut Zendarski, dan dapat diukur melalui skor pada tes standar, nilai sekolah, atau peringkat yang diberikan oleh guru berdasarkan kemampuan akademik peserta didik. Seorang setiawan menyatakan bahwa prestasi akademik mencerminkan tingkat pencapaian suatu tujuan sebagai hasil dari upaya belajar yang optimal. Prestasi akademik ini berkonsentrasi pada nilai atau angka yang dicapai individu selama proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.<sup>45</sup>

Dalam hal ini, prestasi akademik didefinisikan sebagai pencapaian tingkat keberhasilan dalam memenuhi tujuan tertentu dengan melakukan usaha belajar yang maksimal. Dua faktor pada dasarnya memengaruhi prestasi akademik peserta didik: faktor internal, yang berasal dari dalam peserta didik, dan faktor eksternal, yang berasal dari luar peserta didik. Faktor internal termasuk kesehatan fisik, psikologis, dan kelelahan, sementara faktor eksternal mencakup keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial peserta didik.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Prasetya Utama, "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Mediasi Stres Akademik Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Kewidyaiswaraan* Vol. 5, no. 2 (2020): Hal. 12-25.

<sup>45</sup> Siti Farah Wahyuni and Dahlia, "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA Di Banda Aceh," *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* Vol. 3, no. 2 (2020): Hal. 80-100.

<sup>46</sup> Utama, "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stres Akademik Santri Di Pondok Pesantren."

## 2. Prestasi Nonakademik

Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, prestasi adalah apa yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan. Prestasi dan pencapaian terkait erat dengan harapan atau harapan. Prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>47</sup> Prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai seseorang sebagai hasil dari usaha yang sungguh-sungguh, di mana setiap orang berusaha untuk sukses sesuai dengan bidang dan kemampuan mereka.

Menurut Kenneth H. Rubin dan Laurie R. Krasnor, kompetensi sosial merupakan kemampuan individu untuk mencapai tujuan pribadinya dalam situasi interaksi sosial, dengan tetap mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain di berbagai kondisi dan waktu. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi secara efektif serta membangun hubungan yang harmonis, dengan cara menyeimbangkan antara kepentingan diri sendiri dan kebutuhan orang lain.

Kompetensi sosial menjadi aspek yang sangat penting karena individu dengan kompetensi sosial yang baik cenderung mampu menghadapi situasi apapun dengan tenang, percaya diri, dan efektif.

---

<sup>47</sup> Astafiyah, "Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik," *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 2 (2018): Hal. 263-274.

Hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.<sup>48</sup> Dalam konteks prestasi non-akademik, kompetensi sosial menjadi salah satu faktor yang mendukung individu untuk meraih keberhasilan di bidang yang tidak hanya terkait dengan kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan interpersonal. Setiap individu memiliki tingkat kompetensi sosial yang bervariasi, mulai dari yang tinggi hingga rendah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pencapaian non-akademik mereka. Teori ini menyoroti bahwa keberhasilan peserta didik dalam bidang non-akademik, seperti organisasi atau olahraga, bergantung pada kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Manajemen peserta didik mendukung hal ini dengan menyediakan wadah, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan.

Prestasi tidak dapat diraih tanpa adanya aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh seseorang, dan usaha tersebut perlu dijalankan dengan kesungguhan. Hasil yang diperoleh umumnya sebanding dengan tingkat usaha yang telah dicurahkan. Oleh sebab itu, prestasi dapat dipandang sebagai bukti nyata sekaligus representasi dari upaya yang telah dilakukan. Dengan kata lain, prestasi merupakan hasil yang dicapai melalui berbagai kegiatan atau usaha.

---

<sup>48</sup> Destalya Anggrainy Mogot Pandin, "Peran Kompetensi Sosial Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Autis Di Kota Bandung," *Jurnal Humanitas* Vol. 1, no. 2 (2017).

Dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari usaha seseorang yang mencerminkan puncak pengembangan potensi diri.<sup>49</sup> Prestasi individu meliputi dua aspek, yaitu prestasi akademik dan nonakademik. Secara umum, prestasi dapat dipahami sebagai hasil pencapaian yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang ditunjukkan melalui adanya perkembangan serta perubahan perilaku sebagai dampak dari proses belajar dalam jangka waktu tertentu.<sup>50</sup>

Kegiatan non-akademik di sekolah juga disebut kegiatan ekstrakurikuler. "Ekstrakurikuler" adalah istilah yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan peserta didik selain pelajaran yang diwajibkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk menumbuhkan kepribadian, bakat, dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang yang tidak terkait dengan pendidikan.

Kegiatan nonakademik adalah aktivitas di luar kurikulum yang memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar jam pelajaran utama. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka, terutama selama program ekstrakurikuler, dengan mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan setelah kelas dan diselenggarakan oleh sekolah.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Astafiyah, "Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik."

<sup>50</sup> Muhammad Amin and dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong," *Jurnal LITERASIOLOGI* Vol. 1, no. 1 (2018): Hal. 103- 121.

Kegiatan non-akademik di sekolah juga disebut kegiatan ekstrakurikuler. "Ekstrakurikuler" adalah istilah yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan peserta didik selain pelajaran yang diwajibkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk menumbuhkan kepribadian, bakat, dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang yang tidak terkait dengan pendidikan.

Kegiatan nonakademik adalah aktivitas di luar kurikulum yang memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar jam pelajaran utama. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka, terutama selama program ekstrakurikuler, dengan mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan setelah kelas dan diselenggarakan oleh sekolah.<sup>51</sup>

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip dalam Astafiyah, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi prestasi nonakademik peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, harapan tertentu, pencapaian, aktivitas rekreasi, kepribadian, serta kondisi kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan, keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, peran pelatih, serta kondisi ekonomi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Amin and dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong."

<sup>52</sup> Astafiyah, "Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik."